

Kunci Jawaban dan Penjelasan *Takmili al Jumlah*

1. **المَكْتَبَةُ ... كُلَّ يَوْمٍ مِنَ السَّاعَةِ التَّامِنَةِ صَبَاحًا.**

(Perpustakaan buka setiap hari mulai pukul delapan pagi.)

أ. مَفْتوحَةٌ

Penjelasan :

Kata **المَكْتَبَةُ** merupakan *mubtada'* dan berbentuk *isim muannats mufrad*. Kata yang melengkapinya berfungsi sebagai *khabar mubtada'*, sehingga harus:

- *Ber-i'rab marfū'*
- *Berjenis muannats*
- Berjumlah *mufrad*

2. **هَذَا أَخِي قَاسِمٌ هُوَ ... فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْدَائِيَّةِ**

(Ini saudaraku Qasim, dia adalah seorang guru di sekolah dasar.)

أ. مُعَلِّمٌ

Penjelasan:

Kata **هوَ** adalah *dhamīr munfaṣil* yang menunjukkan laki-laki tunggal (*mudzakkar mufrad*). Oleh karena itu, kata setelahnya sebagai *khabar* harus berbentuk:

- *Isim mudzakkar*
- *Mufrad*

3. **... عَلَامَةُ الصَّحَّةِ فِي الْمَاضِي أَنْ يَكُونَ الْإِنْسَانُ سَمِينًا**

(Tanda kesehatan di masa lalu adalah seseorang bertubuh gemuk.)

ب. كَانَتْ

Penjelasan:

Kata **علامة** merupakan *isim muannats mufrad*. Dalam *jumlah fi liyyah, fi il* harus menyesuaikan dengan *fa'il* dari segi jenis dan *jumlah*. Karena *fa'ilnya muannats mufrad*, maka *fi il* harus berubah menjadi **كَانَتْ**.

4. **... كُلُّ الْإِنْسَانِ السَّمِينِ صَحِيحًا**

(Tidak setiap orang gemuk itu sehat.)

ب. لَيْسَ

Jawaban:

Kata **لَيْسَ** digunakan untuk menafikan / meniadakan *jumlah ismiyyah*.

Isim **لَيْسَ** pada kalimat tersebut adalah yang berbentuk *mudzakkar mufrad*, sehingga *fi 'il nafi* yang sesuai adalah **لَيْسَ**.

عَلِمَ مُحَمَّدٌ ... صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ 5.

(Muhammad mengetahui bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendiri.)

د. أَنْ

Jawaban:

Huruf **أَنْ** digunakan untuk menghubungkan kata kerja “mengetahui” / (**عَلِمَ**) dengan isi pengetahuan tersebut. Dengan adanya **أَنْ**, seluruh kalimat setelahnya dianggap sebagai satu kesatuan makna yang menjadi objek (yang diketahui) oleh Muhammad. Dalam bahasa Indonesia, **أَنْ** dapat diartikan sebagai “bahwa”.

فَاطِمَةُ الْمَنَاظِرِ الْخَضْرَاءِ أَشْتَاءَ سَفَرَهَا إِلَى الْجِبَالِ ...

(... Fatimah melihat pemandangan hijau saat perjalannya.)

ج. نَظَرَتْ

Jawaban:

Subjek **فَاطِمَةُ** adalah *isim muannats mufrad*, sehingga *fi 'il mādhi* yang digunakan harus:

- Berbentuk *muannats*
- Ditandai dengan **نَظَرَتْ** (نَظَرَتْ تاء التأنيث الساكنة)

رَجَعَ مَحْمُودٌ إِلَى بَيْتِهِ وَ ... أُمَّهُ بِمَا حَدَثَ 7.

(Mahmud pulang ke rumah dan memberi tahu ibunya tentang apa yang terjadi.)

أ. أَخْبَرَ

Jawaban:

Kata **مَحْمُودٌ** adalah subjek *mudzakkar mufrad*, sehingga *fi 'il* yang tepat adalah **أَخْبَرَ** dalam bentuk *fi 'il mādhi mudzakkar mufrad*.

8. اهتم التلاميذ ... عندما شرح المدرس.

(Para siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan.)

A. بالدرسِ

Penjelasan:

Fi 'il اهتمَ merupakan *fi 'il* yang selalu diikuti oleh huruf *jar بِـ*.

Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah *بالدرسِ* sebagai *majrūr*.

9. يذكرُ الطّلّابُ ... الذي وضّحه المعلمُ

(Para siswa mengingat pelajaran-pelajaran yang dijelaskan guru.)

A. الْدُّرُوسَ

Penjelasan:

Kata *الدُّرُوسَ* berfungsi sebagai *maf'ul bih*, sehingga harus ber-*i'rab mansūb*.

10. في الفصلِ طالباتٌ ... يجتهدنَ في دروسِهنَّ

(Di kelas terdapat siswi-siswi yang rajin, mereka bersungguh-sungguh dalam pelajaran mereka.)

ج. نشطات

Penjelasan:

Kata *طالباتٌ* adalah *jamak muannats salim*, sehingga sifat (*na 'at*) yang mengikutinya juga harus *jamak muannats*, yaitu *نشطات*.

11. يزرعُ الفلاحُ الفاكهةَ وَ

(Petani menanam buah-buahan dan memanennya.)

A. يجمعُها

Penjelasan:

Kata *يزرعُ* berarti menanam. Setelah menanam buah, kegiatan yang paling tepat dilakukan oleh petani adalah memanen atau mengumpulkannya, yang dalam bahasa Arab disebut *يجمعُها*.

Kata ganti **هَا** kembali kepada **الفَاكِهَةَ** yang berbentuk *muannats mufrad*, sehingga penggunaan **هَا** sudah benar.

12. **لَا تُصَاحِبُ الْمُهْمَلِينَ بَلْ . . .**

(Jangan berteman dengan orang-orang malas, tetapi dengan orang-orang rajin.)

ب. المُجْتَهِدونَ

Penjelasan:

Setelah **بَلْ** digunakan kata pengganti yang berlawanan makna, dan secara struktur berfungsi sebagai *isim marfū‘*, sehingga bentuk yang tepat adalah **المُجْتَهِدونَ**.

13. **شَرَحَ اللَّهُ الْحَقُّ . . .**

(Allah menjelaskan kebenaran dengan penjelasan yang jelas.)

ج. شَرْحًا

Penjelasan:

Kata **شَرْحًا** merupakan *maf‘ul mutlaq*, yang berfungsi untuk:

- Menegaskan makna *fi ‘il*
- Menjelaskan jenis perbuatan

14. **يَجِدُ أَنْ يَصِلَ وَزْنُهَا إِلَى سَبْعِينَ . . .**

(Beratnya harus mencapai tujuh puluh kilogram.)

ج. كَيْلًا

Penjelasan:

Kata **كَيْلًا** berfungsi sebagai *tamyīz*, yaitu kata yang digunakan untuk menjelaskan bilangan. Menurut kaidah nahwu, *tamyīz* bilangan selalu dibaca *manshūb*, sehingga harakat akhirnya adalah *fathah*.

Walaupun sebelum bilangan terdapat huruf *jar* **إِلَى**, kata **كَيْلًا** tidak menjadi *majrūr* karena posisinya bukan sebagai objek huruf *jar*, melainkan sebagai *tamyīz* yang berdiri sendiri untuk menjelaskan bilangan.

15. **مَرْيَمُ تَسْكُنُ فِي شَقَّةٍ جَدِيدَةٍ فِي الدَّوْرِ . . .**

(Maryam tinggal di apartemen baru di lantai ketiga.)

Jawaban: ج. الثالث

Penjelasan:

Kata عدد ترتيبی الدّوْر (bilangan bertingkat). Karena menunjukkan urutan lantai, maka bentuk yang benar adalah الثالث.